

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 1 Makassar Melalui Problem Based Learning

A. Gifran Nur Ihzah; Salma Samputri; Arniati Rasyid

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar; SMPN 1 Makassar
email: ppg.aihza07@program.belajar.id

Abstrak

Pada abad ke-21, pembelajaran berfokus pada pemaksimalan potensi peserta didik dalam menghadapi tantangan global saat ini. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.6 dengan jumlah keseluruhan 31 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi belajar IPA peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA peserta didik adalah metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar dari hasil analisis angket pada siklus I menunjukkan 79.4% dan siklus II menunjukkan 85.5%. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.6 SMPN 1 Makassar materi Keanekaragaman Hayati

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Motivasi belajar, IPA*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dayeni et al., 2017)

Untuk mencapai tujuan mata pelajaran IPA, salah satu faktor penting adalah motivasi belajar peserta didik. Menurut Sardiman, (2007) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar dapat dikatakan baik apabila peserta didik mampu mengikuti pembelajaran

dengan baik hingga selesai, yang ditunjukkan dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan guru, duduk tenang di kursi masing-masing, serta aktif berinteraksi dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru IPA pada kelas VII.6 yang berisi 31 peserta didik, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih kurang jika ditinjau dari hasil belajar pada semester ganjil lalu. Kurangnya motivasi atau kemauan peserta didik dalam belajar IPA dikarenakan sebagian besar peserta didik menganggap IPA sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dan sulit dipahami. Hal tersebut berarti berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran serta penilaian autentik untuk mencapai kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih mahir dalam mengamati, bertanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Menurut Kauchak dan Eggen (2012) menyatakan model-model pembelajaran Berbasis Masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka memanfaatkan efek motivasi dari rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, keterlibatan, dan otonomi, semua faktor yang meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Para peneliti telah mendapati bahwa kemampuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan memberikan semacam perasaan tantangan adalah dua karakteristik dari tugas-tugas yang secara intrinsik memotivasi (Eggen & Kauchak, 2012)

PBL menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk penyelidikan mendalam tentang kebutuhan dan pengetahuan peserta didik (Yunus & Insani, 2017). PBL adalah pendekatan pendidikan yang menantang peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah dunia nyata serta mengembangkan keterampilan untuk menjadi pelajar mandiri. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif berkreasi dalam mengeksplorasi pengetahuannya sehingga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar baik secara mandiri maupun kelompok (Sungur & Tekkaya, 2006).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bersama guru akan berkolaborasi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas VII.6 SMPN 1 Makassar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA materi Keanekaragaman Hayati kelas VII.6 SMP Negeri 1 Makassar dan Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik menggunakan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran IPA pada materi Keanekaragaman Hayati dikelas VII.6 SMP Negeri 1 makassar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah Motivasi belajar, hasil belajar dan Model Problem Based Learning
2. Prosedur Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan 4) refleksi.
3. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara digunakan untuk melihat kegiatan mengajar guru dan lembar angket/kuesioner digunakan untuk melihat motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis angket respon motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data motivasi belajar IPA peserta didik. Adapun metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data motivasi belajar IPA peserta didik adalah metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden dengan cara

mengajukan pernyataan-pernyataan (Hazmiwati, 2018).

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas	<ul style="list-style-type: none"> Selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sungguh – sungguh Tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum tugas selesai 	2
2	Ulet menghadapi kesulitan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas sulit dengan sungguh-sungguh Tidak mudah putus asa mengerjakan tugas yang banyak 	2
3	Menunjukkan minat belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari pendidik Antusias dalam mengikuti pelajaran IPA Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar IPA 	3
4	Senang belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> Bersemangat ketika mengikuti pelajaran IPA Belajar tanpa menunggu perintah guru / orang tua Tetap belajar walaupun tidak ada PR 	3
5	Berani berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> Selalu memberikan pendapat saat berdiskusi Menanyakan permasalahan yang sulit dimengerti kepada guru 	2
6	Kerjasama dalam belajar IPA	<ul style="list-style-type: none"> Senang jika belajar di bentuk kelompok Dapat bekerjasama saat tugas kelompok Belajar bersama jika menemui kesulitan 	3

Teknik yang digunakan untuk menganalisis angket respon motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini. Adapun rumus perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut;

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal ideal dari angket

Pedoman untuk indikator keberhasilan pelaksanaan ini adalah persentase motivasi belajar IPA peserta didik pada setiap siklus.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keterangan	Persentase (%)
Sangat baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	60-75
Kurang	55-59
Kurang Sekali	<55

(Purwanto, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Makassar dengan menguji model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.6. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus adalah 2 pertemuan dengan pembahasan materi Keanekaragaman Hayati. Setiap siklus diberi angket motivasi belajar untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL (Problem Based Learning) pada materi keanekaragaman hayati.

1. Siklus 1

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x20menit. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan di bulan ramadhan. Submateri yang dibahas pertemuan pertama adalah pengaruh lingkungan terhadap suatu organisme dan pertemuan kedua membahas interaksi komponen penyusun ekosistem. Pada pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks PBL (Problem Based Learning). Masalah disajikan melalui E-LKPD Liveworksheet yang diakses peserta didik melalui scan barcode. Kelompok dibagi berdasarkan tingkat kognitifnya dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Setiap kelompok mendapatkan bimbingan/perhatian dalam penyelidikan masalah dalam porsi atau batasannya masing-masing. Kelompok dengan tingkat kognitif yang sedang berkembang akan mendapatkan perhatian/bimbingan lebih.

Tabel 3. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus I

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat Baik	86-100	2 (6,5%)	Baik
Baik	76-85	23 (74,2%)	
Cukup	60-75	6 (19,4%)	
Kurang	55-59	0	
Kurang Sekali	<55	0	
Rata-rata		79,4%	

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan rata-rata hasil motivasi belajar siklus I yaitu 79,4% dengan kategori baik. Pada akhir kegiatan belajar dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran agar terdapat perkembangan di siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x40menit. Submateri yang dibahas pertemuan ketiga adalah interaksi makhluk hidup dengan ekosistem dan pertemuan keempat membahas keanekaragaman hayati di Indonesia. Pada pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks PBL (Problem Based Learning). Masalah disajikan melalui E-LKPD Liveworksheet yang diakses peserta didik melalui scan barcode. Dalam E-LKPD diberikan video dan link materi terkait, untuk memudahkan peserta didik meKelompok dibagi berdasarkan tingkat kognitifnya dengan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level). Sebelum memasuki kegiatan inti, peserta didik diberikan apersepsi dengan memberi pendekatan budaya atau yang kontekstual dalam kehidupannya sehari-hari. Setiap kelompok mendapatkan bimbingan/perhatian dalam penyelidikan masalah dalam porsi atau batasannya masing-masing. Kelompok dengan tingkat kognitif yang sedang berkembang akan mendapatkan perhatian/bimbingan lebih.

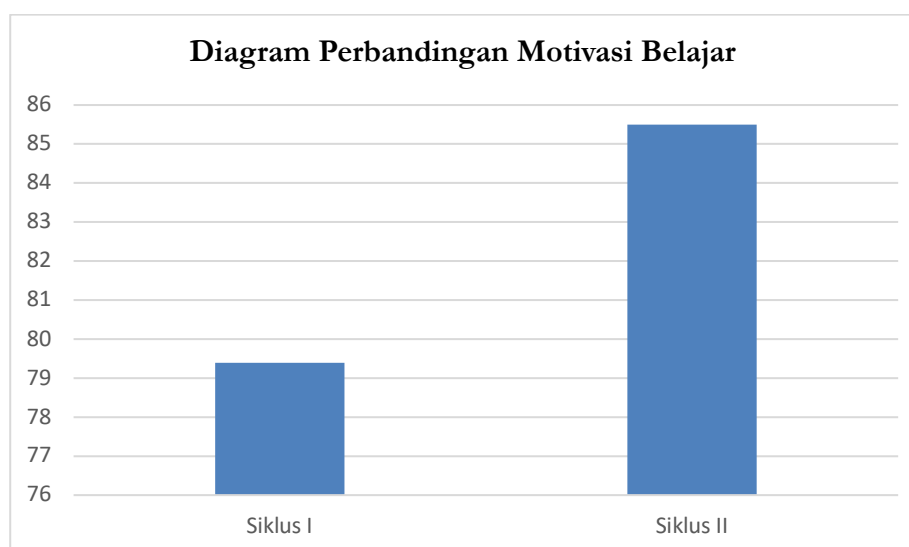
Tabel 4. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siklus II

Kategori Keberhasilan Motivasi Belajar	Nilai (%)	Frekuensi	Hasil
Sangat Baik	86-100	16 (51,6%)	Baik
Baik	76-85	15 (48,3%)	
Cukup	60-75	0	
Kurang	55-59	0	
Kurang Sekali	<55	0	
Rata-rata		85,5%	

(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar pada siklus 2, motivasi belajar peserta didik tetap pada kategori baik. Namun terdapat peningkatan persentase menjadi 85,5% dibandingkan pada siklus sebelumnya. Berikut adalah diagram perbandingan motivasi belajar tiap siklus:

Gambar 1. Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Tiap Siklus



(Sumber: Hasil Analisi Data)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua siklus, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada

siklus I diperoleh 79,4% dan siklus 2 diperoleh 85,5%. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu alokasi waktu yang berbeda antara siklus I dan siklus II. Faktor lainnya adalah penyajian E-LKPD siklus II diberikan masalah yang lebih konkret dan sumber referensi belajar yang praktis. Dari perbedaan tersebut membuat motivasi belajar peserta didik meningkat.

Langkah-langkah PBL (Problem Based Learning) memungkinkan peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya. Peneliti menyesuaikan aspek-aspek motivasi belajar peserta didik yang terdapat dalam kisi-kisi dengan langkah-langkah PBL. Pada langkah orientasi masalah dan penyelidikan masalah menyentuh beberapa aspek yang terdapat pada kisi-kisi angket motivasi seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi tugas, dan kerjasama dalam belajar IPA. Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil serta evaluasi masalah menyentuh aspek yang terdapat pada kisi-kisi angket motivasi belajar yaitu berani berpendapat. Sehingga dapat dikatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.6 SMP Negeri 1 Makassar pada materi Keanekaragaman Hayati. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Setyaningrum (2023) dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. Penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I 73.07%, siklus II 79.26%, dan siklus III 80.13% dalam kategori baik.

D. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Makassar bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.6 pada materi Keanekaragaman Hayati. Motivasi belajar peserta didik pada siklus ini menunjukkan hasil dengan kategori baik dengan rata-rata 79,4%. Selanjutnya, pada siklus kedua, pembelajaran mencakup interaksi makhluk hidup dengan ekosistem dan keanekaragaman hayati di Indonesia. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik menjadi 85,5%, tetap dalam kategori baik.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan langkah-langkah PBL, seperti orientasi dan penyelidikan masalah, serta pengembangan dan penyajian hasil, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan aspek-aspek motivasi belajar peserta didik seperti ketekunan, keuletan, kerjasama, dan keberanian berpendapat. Melalui pendekatan PBL yang disesuaikan dengan pendekatan TaRL, pembelajaran berhasil memberikan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik, terutama bagi mereka yang masih berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab permasalahan penelitian bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII.6 di SMP Negeri 1 Makassar pada materi Keanekaragaman Hayati

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.28-35>
- [2] Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2012). *Strategies and models for teachers: Teaching content and thinking skills* (6th ed). Pearson.
- [3] Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- [4] Purwanto, N. (2020). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosda Karya.
- [5] Sardiman. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- [6] Setyaningrum, I., Nuraini, A. I., & Savitri, E. N. (2023). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa*

Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning.

- [7] Sungur, S., & Tekkaya, C. (2006). Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction on Self-Regulated Learning. *The Journal of Educational Research*, 99(5), 307–320. <https://doi.org/10.3200/JOER.99.5.307-320>
- [8] Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). *Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik.*